

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan perkapita suatu negara dalam jangka waktu yang lama (Kuncoro, 2006). Begitupun halnya yang dijelaskan Todaro (2000), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses sistematis yang dilaksanakan secara terus menerus untuk meningkatkan indikator-indikator sosial, maka pembangunan ekonomi tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga perubahan yang signifikan dalam struktur sosial dan pandangan material. Ini mencakup proses multifaset untuk kehidupan komunitas yang lebih kaya.

Di era otonomi masyarakat, paradigma baru pembangunan masyarakat, keberhasilan pembangunan tidak diukur semata-mata dari signifikansi kemajuan yang dicapai dan tingkat awal pendapatan masyarakat yang diterima. Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, diperlukan cara yang cepat untuk menilai dan memprediksi pertumbuhan ekonomi. Di sini didefinisikan sebagai potensi pertumbuhan ekonomi yang belum tercapai maupun potensi pertumbuhan ekonomi yang tercapai dalam pembangunan bertahap sektor ekonomi daerah.

Laju pertumbuhan ekonomi Banten terutama ditentukan oleh pertumbuhan yang terjadi pada sektor ekonomi atau pada sektor kegiatan yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa bagi perekonomian. perekonomian daerah Banten. Laju pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi atau bisnis dalam perekonomian Banten sangat beragam. Pertumbuhan ekonomi

menjadi penting ketika pertumbuhan terjadi pada suatu industri yang memiliki potensi atau kemampuan untuk mendorong pertumbuhan di Banten dan mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Di setiap negara, kita ingin meningkatkan pendapatan rakyat dan perekonomian negara maju untuk mewujudkan kebahagiaan rakyat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada, menciptakan lapangan kerja baru, dan membentuk kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk merangsang pertumbuhan ekonomi pembangunan. Kesempatan kerja dan daya saing masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bersama-sama melakukan inisiatif pembangunan daerah, dan sumber daya yang ada harus mampu menilai potensi yang diperlukan untuk desain dan pembangunan ekonomi (Arsyad, 1999).

Produk domestik regional Bruto di Indonesia terbagi menjadi sembilan sektor ekonomi, antara lain pertanian, pertambangan dan penggalian, manufaktur, listrik dan air minum, konstruksi dan konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, transportasi dan telekomunikasi, keuangan dan persewaan bisnis.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto menurut harga konstan Di Indonesia
(dalam milyar rupiah) Tahun 2019

No	PROVINSI	2019
1	DKI JAKARTA	1 836 198,49

2	JAWA TIMUR	1 649 768,12
3	JAWA BARAT	1 491 575,95
4	JAWA TENGAH	991 913,12
5	SUMATERA UTARA	539 513,85
6	KALIMANTAN TIMUR	486 712,24
7	BANTEN	456 740,83
8	SULAWESI SELATAN	330 506,38
9	SUMATERA SELATAN	315 474,27
10	LAMPUNG	244 380,37
11	KEP. RIAU	181 895,86
12	SUMATERA BARAT	172 213,79
13	BALI	162 694,33
14	JAMBI	149 142,59
15	KALIMANTAN BARAT	137 243,09
16	PAPUA	134 562,24
17	KALIMANTAN SELATAN	133 271,55
18	ACEH	132 074,25
19	SULAWESI TENGAH	127 935,06
20	DI YOGYAKARTA	104 487,54
21	KALIMANTAN TENGAH	100 357,57
22	SULAWESI TENGGARA	94 053,39
23	NUSA TENGGARA BARAT	93 869,73
24	SULAWESI UTARA	89 009,26
25	NUSA TENGGARA TIMUR	69 385,99
26	PAPUA BARAT	62 072,75
27	KALIMANTAN UTARA	61 422,64
28	KEP. BANGKA BELITUNG	53 940,42
29	RIAU	49 559,81
30	BENGKULU	46 345,45
31	SULAWESI BARAT	32 877,78
32	MALUKU	31 049,43
33	GORONTALO	28 428,44
34	MALUKU UTARA	26 561,31

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, negara bagian dengan pendapatan terbesar adalah DKI Jakarta dengan total PDRB sebesar Rs 1.836.198,49 miliar, dan negara bagian lain seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara. Banten, di sisi lain,

menempati urutan ke-7 dari 34 negara bagian yang ada, tertinggal dari negara bagian Jawa. Hal ini terlihat dari tingginya pendapatan masyarakat Banten.

Banten merupakan salah satu provinsi dengan pendapatan ekonomi yang relatif tinggi, dan merupakan syarat kuatnya pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus meningkat setiap tahunnya. Di luar kawasan itu sendiri atau kawasan yang bersangkutan (ini disebut kawasan basis) Analisis baseline digunakan untuk menentukan apakah kawasan itu kemungkinan besar dapat memenuhi kebutuhan kawasan itu sendiri dan kawasan lain. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor – sektor basis atau unggulan (*leading sector*) digunakan metode location quotient (LQ) dengan menggunakan data PDRB setiap sektor ekonomi. Untuk mengetahui kontribusi Sektor ekonomi provinsi banten pada tahun 2010 – 2019 dapat dilihat dari perkembangan PDRB pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019 (persen)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.	6,61	6,58	4,28	3,58	2,21
Pertambangan dan penggalian	3,66	3,43	-0,68	0,72	0,38
Industri Pengolahan	3,53	3,09	3,70	3,61	3,63
Pengadaan Listrik dan Gas	-1,39	-4,14	0,50	7,20	-3,42
Pengadaan Air	5,16	6,83	7,30	4,88	5,21
Konstruksi	7,96	6,31	8,28	7,76	8,70
Perdagangan Besar dan Eceran,dan reparasi Mobil dan Sepeda motor	4,92	3,85	6,15	7,25	6,31
Transportasi dan pergudangan	6,57	7,65	8,57	6,52	0,67
Penyediaan Akomodasi Makan dan minum	6,41	7,58	8,28	7,45	7,33
Informasi Dan Komunikasi	9,18	8,04	8,42	7,87	8,98

Jasa Keuangan	8,40	14,31	3,89	6,94	2,02
Real estate	7,19	7,80	7,92	7,88	8,75
Jasa Perusahaan	7,78	7,44	7,91	6,62	8,57
Administrasi Pemerintahan Dan jaminan Sosial wajib	6,55	7,11	4,79	5,29	7,87
Jasa Pendidikan	6,69	6,64	7,42	7,43	7,69
Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial	5,18	7,42	8,15	6,85	8,55
Jasa lainnya	6,54	7,53	8,27	7,63	8,67
PDRB	5,45	5,28	5,75	5,77	5,29

Sumber : BPS Provinsi Banten

Berdasarkan tabel di atas, laju pertumbuhan GDP Banten terus mengalami penurunan. Pada tahun 2010, tingkat pertumbuhan tertinggi untuk kontrak listrik dan gas adalah 22,56%, sedangkan tingkat pertumbuhan terendah di sektor ini adalah untuk layanan medis dan kegiatan sosial, adalah 1,74%. Pada tahun 2011, perdagangan besar, eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor merupakan yang tertinggi mencapai 12,33%. Untuk listrik dan gas terjadi penurunan yang sangat signifikan antara tahun 2010 dan 2011.

Pada tahun 2012, Banten memiliki tingkat pertumbuhan telekomunikasi tertinggi, yaitu 400.414,47%. Tingkat pertumbuhan terendah adalah 0,53, tercatat di sektor air minum. Pada tahun 2013, laju pertumbuhan tertinggi pada sektor konstruksi tercatat sebesar 9,99%, sedangkan laju pertumbuhan terendah pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 6,21%. Dalam hal ini, bidang informasi dan komunikasi terus berkembang. Pada tahun 2014, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor informasi dan telekomunikasi, yaitu sebesar 18,71%. Sebaliknya, tingkat pertumbuhan sektoral terendah adalah 1,7% di industri manufaktur, di mana sektor informasi dan komunikasi tumbuh.

Laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2015 adalah 9,18% pada sektor telekomunikasi, sedangkan laju pertumbuhan terendah adalah 1,39% pada pembelian listrik dan gas. Dalam hal ini, laju pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi dan sektor komunikasi terus meningkat. Laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 14,31% pada sektor jasa keuangan, sedangkan laju pertumbuhan terendah sebesar 4,14 pada sektor pengadaan tenaga listrik. Dalam hal ini, sektor pembelian dan kelistrikan mengalami penurunan dari tahun 2015 ke 2016. Pada tahun 2017, sektor pengangkutan dan pergudangan memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi dengan 8,57%, sedangkan tingkat pertumbuhan sektor ini terendah 0,68% untuk pertambangan dan penggalian.

Pada tahun 2018, sektor real estate memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi sebesar 7,88%, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian memiliki tingkat pertumbuhan terendah sebesar 0,72%. Dalam hal ini, tingkat pertumbuhan sektor karir dari tahun 2017 hingga 2018 tertinggi di bidang telekomunikasi. Sektor telekomunikasi sebesar 8,98% dan sektor pembelian listrik dan gas memiliki tingkat pertumbuhan terendah sebesar 3,42%. Dalam hal ini, pangsa sektor informasi dan komunikasi meningkat.

Oleh karena itu, perlu diketahui industri mana yang memiliki potensi atau keunggulan untuk menjadi industri dasar dan industri non-esensial dalam pembangunan secara umum.

Fenomena Banten adalah kawasan dengan latar belakang budaya, industri besar dan tempat wisata, serta untuk menemukan potensi Banten untuk memakmurkan dan

memaksimalkan sektor basis dan sektor non basis. Kondisi ini dilakukan untuk memastikan bahwa potensi kesenjangan tidak terjadi secara alami jika ketersediaan lapangan kerja, kualitas talenta dan isu-isu kompleks lainnya yang dihadapi Banten tidak berlanjut. Anda perlu memprediksi dan memperkuat. Sudah sepantasnya setiap langkah perubahan yang terjadi dalam suatu perusahaan dilandasi oleh upaya-upaya yang wajar.

Upaya perampingan diperlukan untuk mengkaji perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dengan realitas dan potensi yang ada. Banten juga menghadapi berbagai persoalan perkotaan terkait infrastruktur dan amenities perkotaan karena laju pertumbuhannya yang pesat melebihi kapasitasnya. Kita juga perlu menyadari bahwa isu-isu Banten, baik yang berkaitan dengan sosial atau infrastruktur atau fasilitas, dipahami dan diidentifikasi dengan benar dan sepenuhnya. Oleh karena itu, realitas kehidupan harus dilihat secara cermat dari berbagai sudut pandang. Potensi asal-usul Banten bisa mengantarkan Banten pada jalur perkembangannya. Seperti diketahui, krisis di Indonesia pada tahun 1998 menimbulkan gelombang negatif dalam perekonomian nasional pada umumnya, khususnya pada perekonomian daerah. Krisis ini telah mengubah nilai tambah industri, baik secara nasional maupun regional.

Masalah umum di daerah dengan ekonomi lemah adalah tidak optimalnya pengembangan potensi sumber daya lokal dalam pembangunan ekonomi dan dapat mengganggu proses pembangunan ekonomi (Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia, 2020).

Oleh karena itu, perlu sangat berhati-hati untuk memahami industri mana yang terus tumbuh dan mana yang tidak. Mengetahui industri dasar dan non dasar dapat mempengaruhi laju pertumbuhan PDRB Banten. Oleh karena itu, dapat membantu pemerintah untuk mengelola kebijakannya dalam hal ekonomi dan pembangunan area kemakmuran.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini di atas maka penelitian ini berjudul **“Analisis Pengaruh Sektor Basis dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2010-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sektor–Sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian provinsi banten tahun 2010-2020?
2. Bagaimana pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi banten tahun 2010-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor yang menjadi basis dan non basis di Provinsi Banten pada tahun 2010-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten pada tahun 2010-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademik

Adapun manfaat akademik dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu ekonomi pembangunan dan ekonomi daerah, memperjelas dampak sektor dasar dan non-fundamental terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menerapkan pengetahuan dan teori yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Secara umum diharapkan mampu memberikan pengetahuan khususnya pada bidang dasar dan non basis pertumbuhan ekonomi di Banten. Memiliki wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman perpustakaan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bahwa sektor basis dan non basis dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2010-2020.

2. Bagi Pemerintah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi tentang pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga pemerintah dapat mengambil tindakan untuk menggunakan metode Pertumbuhan Ekonomi tersebut.

3. Bagi Penulis

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dapat memberikan tambahan ilmu bagi penulis selanjutnya.